

# ADMINISTRASI DAN ILMU PENDIDIKAN SEBUAH PENDEKATAN INTERDISIPLINER

**Mokhtaridi Sudin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro  
Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 15 A Kota Metro, Lampung  
E-mail: Mokhtaridi@yahoo.co.id

## ***Abstract***

*This paper discusses the Administration and science education. The second thing is a series of the parcel, which each have their own background and historical. Only on the second level the application of disciplines that have real relevance in terms of the achievement of the objectives of education in General. To see a more complex administrative linkages with a view the goals and concepts contained in the science education, many approaches that can be used. One of the approaches that try to use in the writing of this interdisciplinary approach is to actually see the Administration as science and science education as a science education that did not yet completely to integration between the two. After viewing each then imaged will be where the Administration and science education have one of the same architecture. To reaffirm the direction of orientation better education is needed about the deepening administration led to the education administration in the concept of management of parts of the great purpose of education.*

**Keywords :** *Administration and science education, interdisciplinary approach.*

## **Abstrak**

Tulisan ini membahas tentang administrasi dan ilmu pendidikan. Kedua hal tersebut merupakan satu rangkaian yang tak terpisahkan, yang masing-masing memiliki latar belakang dan kesejarahan. Hanya

pada tataran aplikasinya kedua disiplin ilmu itu memiliki relevansi yang nyata dalam hal pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Untuk melihat keterkaitan administrasi yang lebih kompleks dengan melihat tujuan dan konsep yang terkandung di dalam Ilmu pendidikan, banyak pendekatan yang dapat dipergunakan. Salah satu pendekatan yang coba digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan interdisipliner yang benar-benar melihat administrasi sebagai ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan sebagai ilmu pendidikan yang memang belum sama sekali terintegrasi antara keduanya. Setelah melihat masing-masing maka akan tergambar dimana administrasi dan Ilmu pendidikan memiliki satu rancang bangun yang sama. Untuk mempertegas arah orientasi pendidikan yang lebih baik sangat diperlukan pendalaman tentang administrasi mengarah pada administrasi pendidikan dalam konsep pengelolaan bagian-bagian dari tujuan besar pendidikan.

**Kata kunci** : Administrasi dan Ilmu Pendidikan, Pendekatan Interdisipliner.

## A. Pendahuluan

Dalam bekerja sama, manusia mengejar sejumlah tujuan. Tujuan yang ada pada dasarnya merupakan akumulasi dari sejumlah kebutuhan manusia. Kebutuhan yang ada senantiasa mendesak untuk dipenuhi. Untuk melakukan efisiensi terhadap pemenuhan kebutuhan, manusia menentukan tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai. Tanpa tujuan yang jelas, kerja sama adalah tindakan sia-sia yang menghabiskan waktu dan energi.

Manusia meruakan “*homo administrativus*”<sup>1</sup> Pernyataan ini berarti manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan Administrasi. Di dalam kehidupannya, manusia melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia sangat beragam ditambah oleh kecenderungan manusia yang selalu tidak puas memaksa manusia untuk bekerja dan terus bekerja.

---

<sup>1</sup> Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo 2006), h. 2

Naluri manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk selalu bermasyarakat. Disamping itu, kondisi tidak sempurna yang ada dalam diri Manusia memaksa manusia untuk selalu membutuhkan kehadiran manusia lain dalam kehidupannya. Kedua hal inilah yang mendasari terjadinya administrasi dalam kehidupan manusia.

Administrasi adalah “usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan”.<sup>2</sup> Selain itu, administrasi juga berarti bimbingan sebagaimana diungkapkan William H Newman yang mengatakan bahwa administrasi dapat dipahami sebagai “pembimbingan, kepemimpinan dan pengawasan usaha-usaha suatu kelompok orang ke arah pencapaian tujuan bersama”.<sup>3</sup>

Di berbagai kelompok orang umumnya dilakukan pengelompokan yang menempati kedudukan sentral di dalam pembinaan dan pengembangan pada setiap kegiatan kerjasama. Pengelompokan tersebut membentuk pola administrasi, kegiatan administrasi sendiri sebenarnya ada dalam berbagai disiplin keilmuan termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini menjadi umum sebab lingkungan setiap lembaga pendidikan formal terdapat sejumlah manusia, baik yang berkedudukan sebagai pimpinan maupun sebagai tenaga teknis pelaksanaan kegiatan. Setiap individu dalam kelompok tidak cukup dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai bidang pendidikan saja, akan tetapi harus dibekali pula dengan kemampuan bekerjasama dan kemampuan mengarahkan kerjasama itu guna mencapai tujuan lembaga pendidikan masing-masing.

Pendekatan Interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Dalam pemecahan masalahnya di bidang ekonomi dengan interdisipliner hanya dengan satu ilmu saja yang serumpun.

---

<sup>2</sup> Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, (Surabaya, Tim Reality Publisher 2008).

<sup>3</sup> Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2009), h. 22.

Pendekatan Multidisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Jadi dalam pemecahan masalah pendidikan dengan menggunakan ilmu-ilmu lainnya yang relevan.

Dalam tulisan ini pendekatan yang lebih ditonjolkan adalah pendekatan interdisipliner dari berbagai uraian yang ada di atas ternyata Antara administrasi dan Ilmu pendidikan merupakan salah satu ilmu serumpun dan sangat relevan. Mengapa demikian dilihat dari awal muncul berdirinya administrasi sudah jelas bahwa munculnya administrasi bersamaan dengan adanya kelompok manusia yang membentuk satu tujuan bersama, demikian halnya dengan ilmu pendidikan yang merupakan dasar dan landasan untuk melakukan kelompok yang memiliki tujuan sebagai media pembentukan keberlanjutan eksistensi manusia.

## **B. Administrasi dan Perkembangannya**

Dalam perkembangannya konsep administrasi telah banyak mengalami perubahan, baik substansi maupun dalam bidang kajiannya. Hal ini tidak lepas dari perkembangan ilmu administrasi yang cukup lama terutama sejak Revolusi Industri di Eropa.<sup>4</sup> Dalam masa perkembangannya ada beberapa tahap hingga saat ini dan akan di jelaskan dua tahap utama yaitu: (1) Tahap survival atau periode tradisional; dan (2) Tahap konsolidasi dan penyempurnaan atau periode transisional.

### **1. Periode Survival (Tradisional)**

Hasil eksperimen tentang beberapa prinsip administrasi pokok Teori ini dikembangkan Frederick Taylor, tokoh yang dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah, seluruh hasil pencariannya dituangkan dalam karya tulisnya yang berjudul *the principles of scientific management*, yang berisi beberapa prinsip: (a) Prinsip tentang studi waktu; (b) Prinsip pokok hasil upah; (c) Prinsip pemisahan dua komponen antara perencanaan

---

<sup>4</sup> Uhar Suhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung, Refika Aditama, 2010), h. 2.

dan pelaksanaan program; (d) Prinsip metode kerja ilmiah; (e) Prinsip kontrol managerial; dan (f) Prinsip manajemen fungsional.

Berdasarkan pada prinsip tersebut di atas, maka administrasi pendidikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Menggunakan disiplin yang keras
- (2) Pemusatan pada tugas yang harus dikerjakan oleh bawahan
- (3) Kurangnya hubungan interpersonal antara pekerja
- (4) Aplikasi yang kaku dari system yang intensif dalam pemahaman administrasi
- (5) Teori birokrasi.

Berdasarkan teori birokrasi tersebut terdapat lima ciri, yaitu:

- a) Terdapat pembagian tugas dan spesialisasi pada setiap individu dalam organisasi wewenang dan juru diksi yang diatur oleh berbagai peraturan.
- b) Bersifat impresional
- c) Terdapat hirarki kewenangan dalam organisasi
- d) Didasarkan pada dokumen tertulis
- e) Pembinaan kepegawaian yang berorientasi pada pengembangan karir.

Sementara itu, birokrasi jadi tidak berfungsi apabila di dalamnya mengandung beberapa hal, yaitu:

- a) Orang di dalam sebuah organisasi terikat dalam bidang spesialisasi tertentu
- b) Setiap orang hanya berorientasi untuk memegang jabatan yang lebih tinggi sehingga anggota organisasi kehilangan kebebasan pribadinya.
- c) Hampir setiap orang berorientasi pada pertumbuhan karir, menyebabkan orang fokus mengejarnya dan melupakan unsur pelayanan organisasi.
- d) Teori klasik

Teori ilmiah dan teori birokrasi sebagaimana paparan di atas umumnya digolongkan kepada teori klasik, Filley memberikan penjelasan beberapa kelemahan dari teori klasik ini yaitu: (1) Teori klasik merupakan teori yang terikat waktu; (2) Bersifat *deterministic*; (c) Tidak memperhitungkan berbagai dimensi dalam administrasi; (d) Lebih banyak menggunakan asumsi yang lemah.

## 2. Periode Transisional

### a. Teori Hubungan antar Manusia (*human relation teori*)

Munculnya teori ini dapat diidentifikasi dengan timbulnya jalinan timbal balik antara satu manusia dengan manusia lainnya. Faktor human relation merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat produktifitas kinerja, konsep moral, dinamika dalam kelompok dan utamanya hubungan interpersonal menjadi sangat populer dikalangan ahli administrator serta dalam teori-teori administrasi.

### b. Teori Tingkah Laku

Teori ini dipelopori tokoh Administrasi Chester I Banard, konsep tentang administrasi yang di ungkapkan Banar menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu dengan memakai beberapa pendekatan tingkah laku seperti sosiologi, psikologi, antropologi, psikologi social, dan ekonomi. Secara singkat Herbert Simon mengemukakan tentang teori administrasi dalam bukunya “Administration Behavior” bahwa hal utama dalam pencapaian kelompok adalah masalah tingkah laku administrasi dari sudut proses pengambilan keputusan yang terus menerus dalam suatu organisasi.

### c. Periode Teori Pendekatan System

Pada konsep teori ini dikemukakan bahwa sistem adalah susunan elemen sebagaimana dikemukakan oleh “Ludwig Von Bertalenfy” menyatakan sistem adalah suatu susunan elemen yang berinteraksi

satu dengan yang lain. Suatu sistem bisa dipastikan menghasilkan output yang mempunyai aktifitas, menjaga integrasi serta kesatuan dari element-elementnya.

Istilah lain yang muncul adalah homestatis dan umpan balik. Homestatis merupakan bentuk aplikasi dari prinsip umpan balik atau sebab akibat menyediakan mekanisme pada tingkah laku mencari tujuan dan control terhadap diri sendiri.

### **C. Arah dan Tujuan Administrasi**

Administrasi sering dimaknai terbatas pada “urusan tulis-menulis atau urusan tata usaha kantor”<sup>5</sup> Kesan umum yang melekat pada administrasi yang birokratis dan berbelit demikian halnya di dunia pendidikan. Jika di sekolah adalah sebuah organisasi, maka di dalam sekolah terjadi kegiatan kerja sama administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kerja sama yang ada harus diatur sehingga semua sumber daya pendidikan bersifat harmonis dan sinergis. Untuk itu dilakukan kegiatan pengaturan manajemen. Kepala sekolah sebagai manajer tertinggi bertugas menentukan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang ada diterjemahkan menjadi program kerja oleh semua wakil kepala sekolah sebagai manajer madya. Pelaksanaan program kerja dilakukan oleh guru dan segenap pegawai tata usaha dengan pengawasan guru senior yang ditunjuk sebagai pengawas pelaksanaan.

Dengan demikian tercipta sebuah sistem organisasi yang terus bergerak mencapai tujuan. Demikianlah hubungan antara organisasi, administrasi, dan manajemen.

Sebagai kegiatan yang sistematis, setiap elemen yang membentuk organisasi di atas harus berinteraksi dan membentuk satu kesatuan yang integral. Sebuah sistem tidak bisa berfungsi dengan baik jika elemen-elemen yang ada tidak terintegrasi melalui interaksi yang baik. Misalnya, manusia yang ada tidak memiliki kejelasan tentang tujuan yang akan

---

<sup>5</sup> Achmad Sanusi, *Pembaruan Strategi Pendidikan Filsafat Manajemen dan Arah Pembangunan Karakter Bangsa*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h. 33

dicapainya. Tentu hal ini akan menyebabkan kerancuan kegiatan sehingga alih-alih terjadi efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan, malah akan menyebabkan pemborosan dan rintangan dalam pencapaian tujuan.

Jika manusia yang ada dalam kegiatan kerja sama tidak menjalankan peran dengan baik, maka hal ini akan menghambat pekerjaan pihak lain yang ada didalam organisasi. Inilah ciri sistemik dalam kegiatan kerja sama yang kita sebut administrasi. Sederhananya administrasi adalah upaya membentuk kerja sama yang sistematis dalam upaya pencapaian tujuan, “kerjasama bisa memfasilitasi strategi-strategi perbaikan yang simultan dan multilateral”.<sup>6</sup> Kerjasama ini menyatukan dan memobilisasi tenaga pendidik, kaum profesional dan masyarakat.

Sebagai sarana untuk mencapai kerja sama yang harmoni dan sinergis, dibutuhkan sistem pengatur yang pada intinya terdiri dari aturan-aturan dan pengatur pihak yang menjalankan dan menegakkan aturan. Aturan berisi sejumlah keharusan dan larangan yang harus di taati dalam hubungan kerja sama. Aturan dalam konteks organisasi, berbentuk kebijakan-kebijakan, penentuan tata kerja, dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh anggota organisasi. Sedangkan pengatur merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap tegaknya peraturan.

#### **D. Pendidikan dan Ilmu Pendidikan**

##### **1. Tujuan Pendidikan**

Di bawah ini akan diuraikan beberapa macam tujuan pendidikan. *Pertama*, Tujuan pendidikan secara umum. Menurut Kohnstamm dan Gunning, tujuan umum pendidikan adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan akhir pendidikan ialah agar anak sebagai manusia (individu) dan sebagai anggota masyarakat (manusia sosial), dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi – tingginya.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 56.

*Kedua* Tujuan khusus. Adapun tujuan pendidikan secara khusus meliputi beberapa hal, yaitu tujuan–tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan keadaan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan umum pendidikan. *Ketiga* Tujuan tak lengkap. Adalah tujuan dari masing–masing aspek pendidikan. *Keempat* Tujuan insidental adalah tujuan yang timbul secara kebetulan. Secara mendadak, misal tujuan untuk mengadakan hiburan atau variasi dalam kehidupan sekolah.

*Kelima* Tujuan sementara adalah tujuan–tujuan yang ingin kita capai dalam fase–fase tertentu dari pendidikan. *Keenam* Tujuan perantara adalah merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan–tujuan lain. Misal mempelajari bahasa guna mempelajari literatur–literatur asing.

## 2. Ilmu pendidikan

Kata ini terdiri dari dua kata yaitu Ilmu dan Pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan Ilmu pengetahuan hal ini dapat dijabarkan bahwa pendidikan merupakan satu rangkaian uraian yang sistematis, metodis tentang suatu masalah. Karena ilmu pendidikan mempunyai obyek, metode dan sistematis. Kata ilmu berarti pengetahuan kaitannya dengan pendidikan yang merupakan ilmu karena pendidikan memiliki beberapa kriteria yang bersifat analitis dan logis. Ilmu pendidikan mendasarkan pada proses penalaran yang memiliki beberapa ciri yang pertama adanya pola berpikir logis, berpikir logis ini diartikan sebagai kegiatan berpikir menurut suatu pola tertentu, atau dengan perkataan lain menurut logika tertentu.<sup>7</sup>

Yang kedua ilmu pendidikan ini bersifat analitik, yang diartikan menyandarkan diri pada suatu analisis dan kerangka berpikir.<sup>8</sup> Artinya ilmu pendidikan memerlukan suatu proses dalam menemukan pokok tujuan karena menjadi bagian dari ilmu pengetahuan. Dengan memahami pokok ilmu pendidikan maka sifatnya yaitu sebagai penalaran yang

---

<sup>7</sup> Jujuan S Suriasumanteri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), h. 43.

<sup>8</sup> *Ibid*

ilmiah, maka ia akan berkembang dalam usaha-usaha meningkatkan mutu sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Dengan memperhatikan definisi dan akar ilmu pengetahuan di atas maka didapatkan obyek ilmu pendidikan yaitu: anak didik, pendidik, materi pendidikan, metodologi pengajaran, evaluasi pengajaran, alat-alat pendidikan, milieu atau lingkungan sekitar, dasar dan tujuan pendidikan.

### **E. Adminstrasi dan Pendidikan**

Menilik pendidikan sebagai proses di dalamnya beberapa unsur dalam pengadministrasian diperlukan beberapa hal penunjang tercapainya proses tersebut antara lain administrasi kurikulum, administrasi peralatan, administrasi material sebagai “usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personel maupun material) efektif dan efisien guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan”.<sup>9</sup>

Kurikulum dapat dilihat dari beberapa dimensi; *pertama*, kurikulum sebagai ide yang dihasilkan dari penelitian. *Kedua*, kurikulum sebagai rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide didalamnya memuat tujuan bahan dan kegiatan, alat dan waktu. *Ketiga*, kurikulum sebagai suatu kegiatan, pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis. *Keempat* kurikulum sebagai hasil dari kegiatan pelaksanaan dan tercapainya tujuan kurikulum.

Penjelasan di atas sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>10</sup>

Konsep kurikulum yang telah ditetapkan jauh di muka harus dikuasai oleh semua murid menurut kecepatan yang telah diatur sebelumnya. Murid dikelompokkan menurut kemampuannya atas dasar anggapan bahwa

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 8.

<sup>10</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19.

pengelompokan ini akan memperkecil perbedaan kemampuan dalam tiap kelompok sampai kepada taraf penyederhanaan atau mempermudah pelaksanaan individualisasi program pelajaran, yang antara lain:

- a) Kelompok murid yang lambat belajar hanya diberi pelajaran tentang hal-hal penting yang sekurang-kurangnya harus dikuasai oleh semua atau disebut program umum.
- b) Kelompok pelajar yang cerdas dan cepat belajar diberi juga program yang lebih luas yang berfungsi memperkaya program umum. Hal ini dapat dilaksanakan dengan program-program dalam bentuk modul semi mengajar diri sendiri atau modula mengajar diri sendiri.

Menciptakan jenis kurikulum berdasarkan pengalaman yang dipusatkan kepada masalah-masalah dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bekerja sama memecahkan masalah bersama yang menarik perhatian bersama.

Berikutnya administrasi peralatan atau sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar, yaitu:

- (1) Bangunan dan perabot sekolah.
- (2) Alat pelajaran yang terdiri: pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
- (3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang mempergunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Administrasi sarana dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan ini dilakukan aktivitas perencanaan tahunan dengan membuat daftar alat-alat yang diperlukan sesuai dengan kebutuhannya dengan daftar alat yang distandarisasi. Sedangkan untuk alat-alat yang belum distandarisasi, bersama stakeholder menyusun daftar kebutuhan.

Administrasi adalah semua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan itu

di lakukan meliputi kegiatan “perencanaan organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi pengawasan-pembiayaan dan organisasi”<sup>11</sup>

Penyimpanan dan pendistribusian. Ada beberapa prinsip administrasi pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Pengelolaan yang dimaksud meliputi: “(1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) penyimpanan, (5) penataan, (6) penggunaan, (7) pemeliharaan, dan (8) penghapusan”<sup>12</sup>

Sementara itu, semua alat-alat dan perlengkapan harus disimpan di tempat-tempat yang bebas dari faktor-faktor perusak seperti: panas, lembab, lapuk dan serangga. Kemudian, harus mudah dikerjakan baik untuk menyimpan maupun yang keluar alat. Selanjutnya, mudah didapat bila sewaktu-waktu diperlukan. Dan semua penyimpanan harus diadministrasikan menurut ketentuan bahwa persediaan lama harus lebih dulu. Terakhir, harus diadakan inventarisasi secara berkala.

Berikutnya administrasi perencanaan sebagai alat ukur akurasi aktivitas pendidikan di tahun berjalan cukup dengan membandingkan perencanaan awal dengan evaluasi akhir, akan didapatkan laporan keberhasilan proses pendidikan. Evaluasi ini dapat berupa evaluasi kualitatif dan kuantitatif. Maka dalam perencanaan diperlukan pengadmnistrasian berbagai persiapan baik kurikulum, sarana dan proses.

## **F. Kesimpulan**

Tindakan mengkoornisasikan perilaku manusia dalam pendidikan, agar sumber daya yang ada dapat ditata sebaik mungkin, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif atau dengan kalimat lain dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan di instansi pendidikan secara beersama-sama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

---

<sup>11</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14

<sup>12</sup> Eka Prihatin, *Teori Admnistrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 57

Secara umum tujuan administrasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapaun yang menjadi tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik agar menjadi warga Negara yang memiliki kualitas, sesuai dengan cita-cita bangsa berdasarkan Pancasila.

Adapun manfaat administrasi pendidikan adalah sangat banyak, namun dapat disimpulkan bahwa manfaat administrasi pendidikan adalah mempermudah pencapaian tujuan pendidikan, dengan administrasi pendidikan semua yang diinginkan dalam pendidikan mudah untuk dicapai.

Selanjutnya fungsi administrasi pendidikan adalah dapat dikategorikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, pengawasan, pengarahan, dan fungsi evaluasi dalam bidang pendidikan. Kemudian berkaitan dengan perkembangan teori administrasi dibagi menjadi dua macam, administrasi tradisional dan administrasi transisional.[]

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi, *Pembaruan Strategi Pendidikan Filsafat Manajemen dan Arah Pembangunan Karakter Bangsa*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Eka Prihatin, *Teori Admnistrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Jujun S Suriasumanteri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, Surabaya, Tim Reality Publisher 2008.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung, CV. Alfabeta, 2009.

Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Raja Grafindo 2006.

Uhar Suhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Refika Aditama, 2010.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003